

Effect of Financial Distress, Leverage, and Company Size on Accounting Conservatism with Profitability as a Moderating Variable. [Pengaruh *Financial Distress*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating]

Elva Fanny Liasari ¹⁾, Sarwenda Biduri ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

elvafanny9@gmail.com ¹⁾, sarwendabiduri@umsida.ac.id ²⁾

Abstract. *This research examines the relationship between accounting conservatism and financial distress, leverage, firm size, and profitability. The research used a quantitative methodology through the use of SmartPLS data processing tools, sampling based on purposive sampling so that 18 companies were selected, and predetermined criteria for performing calculations based on tabulated data obtained through a series of testing tools to support hypothesis testing. According to the research results, the results show that: 1) financial distress has an impact on accounting conservatives, 2) leverage has an impact on accounting conservatives, 3) firm size has an impact on accounting conservatives, 4) profitability has an impact on accounting conservatism, 5) financial distress is moderated by profitability, 6) leverage is moderated by profitability, 7) firm size is not moderated by profitability*

Keywords : *Financial Distress; Leverage; Firm Size; Profitability; Accounting Conservatism.*

Abstrak. *Riset ini menguji hubungan antara konservatisme akuntansi dan kesulitan keuangan, leverage, firm size, dan profitabilitas. Riset memakai metodologi kuantitatif melalui penggunaan alat pengolah data SmartPLS, pengambilan sampel berdasarkan purposive sampling sehingga terdapat 18 perusahaan yang terpilih, dan kriteria yang telah ditentukan untuk melakukan perhitungan berdasarkan data tabulasi yang diperoleh melalui serangkaian alat pengujian untuk mendukung pengujian hipotesis. Sesuai dalam hasil penelitian maka didapatkan hasil bahwa: 1) financial distress berdampak pada konservatif akuntansi, 2) leverage berdampak pada konservatif akuntansi, 3) firm size berdampak pada konservatif akuntansi, 4) profitabilitas berdampak pada konservatisme akuntansi, 5) financial distress dimoderasi oleh profitabilitas, 6) leverage dimoderasi oleh profitabilitas, 7) ukuran perusahaan tidak dimoderasi oleh profitabilitas.*

Kata Kunci : *Financial Distress; Leverage; Ukuran Perusahaan; Profitabilitas; Konservatisme Akuntansi.*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan usaha di era milenial yang semakin maju dapat memicu persaingan diantara para pelaku bisnis. Berbagai macam cara dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan diri agar usaha yang dimiliki tetap berjalan. Sebuah perusahaan pasti mempunyai tujuan untuk berkembang dan mengalami kemajuan. Karena itulah perusahaan menjalankan usaha dengan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu pertanggungjawaban dalam pengelolaan sumber daya perusahaan ialah laporan keuangan [1]. Menurut [2] tujuan laporan keuangan ialah untuk menginformasikan menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan elemen penting dalam suatu perjalanan entitas bisnis, laporan keuangan telah disusun perusahaan sebagai saran untuk menyampaikan informasi kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Kegiatan ini disebut pelaporan keuangan perusahaan dan digunakan bagi pihak perusahaan yang berkepentingan. Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang yaitu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Manajemen berhak memilih prosedur akuntansi dan estimasi yang dipergunakan dalam penyusunan laporan keuangan berlandaskan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Fleksibilitas ini akan berdampak pada sikap manajer terhadap pencatatan dan pelaporan aktivitas keuangan perusahaan [1]. Perusahaan dapat memanfaatkan fleksibilitasnya dalam penentuan metode akuntansi untuk membuat laporan keuangan yang unik. Konservatisme akuntansi merupakan komponen akuntansi dan laporan keuangan perusahaan yang memungkinkan untuk mengantisipasi kondisi ekonomi dan aktivitas bisnis yang tidak pasti, prinsip pelaporan yang bersifat kehati-hatian sering disebut sebagai konservatisme akuntansi. Rancangan konservatisme yang diterapkan SAK mengacu pada US

GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*), berbeda pada IFRS (*International Financial Reporting Standards*) sebutan konservatisme telah berganti nama sebagai sikap kehati-hatian [3]. Prinsip konservatisme telah lama menjadi acuan bagi praktik akuntansi, karena dianggap tepat untuk diterapkan pada semua aktivitas perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian [4]. Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan di mana perusahaan tidak boleh terburu-buru untuk mengukur dan mencatat aset dan keuntungan, melainkan mengakui hutang dan kerugian segera setelah terjadi. Ketika menggunakan prinsip konservatif, digunakan sistem akuntansi dengan aset atau laba yang lebih kecil dan kewajiban yang lebih tinggi [5]. Laporan keuangan konservatif mampu menghambat asimetri informasi dikarenakan prinsip konservatisme menstimulasi manajer untuk tidak melebih-lebihkan representasi keuntungan di laporan keuangan [6].

Perusahaan manufaktur plastik dan kemasan yang di-delisting pada 17 Juni 2019 setelah dikenai sanksi karena melakukan penyimpangan laporan keuangan tahunan ialah PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) (www.idx.co.id). Laporan keuangan SIAP tahun 2018 menunjukkan defisit sebesar 15,3 miliar, naik dari 10,58 miliar pada tahun 2017. Ini membuktikan bahwa SIAP tidak memprediksi kerugian yang tinggi dari periode lalu. Banyak elemen yang mempengaruhi penggunaan prinsip konservatif dalam suatu perusahaan, dan beberapa faktor yang dipilih menjadi faktor yang akan dieksplorasi di penelitian ini ialah *financial distress*, *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Salah satu unsur yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *financial distress*. *Financial distress* adalah tahap kesulitan keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi. Situasi ini dapat menunjukkan bahwa suatu perusahaan mengalami hambatan keuangan dalam pemenuhan tanggung jawabnya. Perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan karena berbagai alasan termasuk apakah perusahaan terus mengalami kerugian operasional, kredit pelanggan yang terus mengalami keterlambatan pembayaran, manajemen modal kerja yang buruk, dan alasan lainnya yang mengarah pada kondisi ekonomi yang tidak berkelanjutan. *Financial distress* dapat menyebabkan perusahaan mendapat masalah jika perusahaan tidak memiliki ekspektasi terhadap situasi keuangan, maka akan berdampak signifikan setiap tahun saat perusahaan dalam keadaan tertekan, maka perusahaan harus mempertahankan posisi keuangannya sebaik mungkin [7]. Pada riset ini *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi mengacu pada *gap research* yang masing masing ditunjukkan oleh hasil penelitian oleh [1] yang menunjukkan hasil penelitian bahwa *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, hasil tersebut juga sejalan oleh riset yang dilakukan oleh [8] yang juga menyatakan bahwa *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian dari [6] dalam penelitian tersebut menyebutkan hasil bahwa *Financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, hasil yang berpengaruh ini juga ditunjukkan oleh penelitian [9] bahwa *Financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sesuai dengan hasil *gap research* penelitian terdahulu ini maka peneliti melakukan penelitian ulang sebagai upaya untuk membandingkan hasil yang di dapatkan berkaitan dengan pengaruh *Financial distress* terhadap konservatisme akuntansi. Faktor kedua yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar utang atau modal membiayai aktiva perusahaan. Karena tingkat *leverage* yang tinggi, perusahaan dituntut untuk mempraktikkan konservatisme dengan mengidentifikasi pengeluaran lebih awal untuk menghindari peningkatan biaya dan hutang. Pengakuan awal pengeluaran ini akan terlihat dalam laporan keuangan, mencegah perusahaan dari meningkatkan biaya dan menumpuk hutang (Risdiyani, 2015). Menurut temuan penelitian [6] *leverage* memiliki dampak yang menguntungkan pada konservatisme akuntansi karena semakin tinggi *leverage*, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mengendalikan keuntungan dan menghasilkan laporan keuangan yang konservatif. Sebaliknya, menurut penelitian [10] *leverage* tidak berdampak pada konservatisme akuntansi dikarenakan utang perusahaan tidak menjamin akan melakukan penilaian yang lebih konservatif, hasil penelitian selanjutnya yang menunjukkan hasil yang berbeda atau *gap research* adalah dilakukan oleh [11] yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh pada konservatisme akuntansi. Sesuai dengan hasil tersebut maka menjadi landasan peneliti berkaitan dengan riset terdahulu untuk dilakukan penelitian ulang berkaitan dengan pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah ukuran perusahaan. Perusahaan ini dibagi menjadi perusahaan kecil dan besar berdasarkan ukurannya. Perusahaan besar seharusnya memiliki banyak aset dan banyak pendapatan sehingga mereka dapat menghasilkan banyak laba. Sebaliknya, jika penjualan kurang dari biaya variabel dan biaya tetap, perusahaan akan merugi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh [10], semakin besar perusahaannya maka semakin baik penerapan konservatisme akutansinya. Hasil penelitian yang berbeda tersebut atau *gap research* peneliti dijadikan peneliti sebagai dasar penelitian ulang agar di dapatkan hasil yang dapat dibandingkan dengan penelitian terdahulu berkaitan dengan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor keempat adalah profitabilitas. Kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan dan mencerminkan pengembalian investasi keuangan disebut sebagai profitabilitas. Profitabilitas perusahaan digunakan untuk mengevaluasi keadaan dan kinerja tim manajemen. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, menurut penelitian yang dilakukan oleh [10] perusahaan tidak menerapkan prinsip akuntansi konservatif ketika laba tinggi untuk mempertahankan eksistensi perusahaan di mata investor dan publik. Lain halnya dengan

penelitian [12] profitabilitas memiliki pengaruh negatif pada konservatisme dikarenakan semakin konservatif laporan keuangan yang digunakan maka tingkat profitabilitasnya semakin rendah. Berdasarkan *fenomena gap* dan *research gap* diatas, maka peneliti mencoba untuk memberikan solusi dengan menjadikan profitabilitas sebagai variabel moderating. Penambahan variabel moderasi di dukung oleh perbedaan studi empiris tentang pengaruh *financial distress, leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi. Maka penelitian ini menambahkan kombinasi antar variabel dengan menambahkan variabel moderasi yang menggabungkan dari hasil riset yang dilakukan oleh [6] dan riset yang dilaksanakan oleh [11] yang dikembangkan oleh peneliti dengan menambahkan variabel moderasi. Dalam penelitian ini profitabilitas digunakan sebagai variabel pemoderasi. Profitabilitas dipilih karena setiap keuntungan yang dihasilkan oleh aktivitas manufaktur perusahaan dapat digunakan untuk menambah aset dan membayar hutang. Keuntungan akan dimanfaatkan dengan baik untuk kepentingan terbaik perusahaan. Perusahaan yang tidak memperoleh laba kan memanfaatkan asetnya untuk membayar deviden, mendanai operasi, dan melunasi hutang. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan mentah atau bahan mentah menjadi produk jadi sebelum menjualnya. Industri manufaktur dipilih untuk penelitian ini karena dibandingkan dengan industri lain, perusahaan manufaktur merupakan kelompok emiten terbesar yang terdaftar di BEI. Selain itu, perusahaan manufaktur memiliki kompleksitas data yang lebih besar dibandingkan dengan industri lain. Faktor lainnya adalah perusahaan manufaktur membutuhkan bantuan *financial* jangka panjang dari investor dan kreditur [13]. Periode pengamatan untuk penelitian ini berlangsung selama 5 tahun terakhir, yaitu dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Alasan pemilihan tahun ini diharapkan dapat memberikan data yang lebih akurat serta relevan. Periode pengamatan tahun 2016-2020 dipilih karena merupakan tahun terakhir yang dapat memberikan kondisi terkini bagi perusahaan manufaktur dalam penerapan konservatisme akuntansi, dan pada tahun tersebut terjadi fenomena ekonomi makro yang cukup signifikan yang melanda perekonomian indonesia dan menjadi dampak pada kinerja perusahaan manufaktur.

II. METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan bantuan *SPSS for windows*. [14] mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai berikut: “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filosafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai 2020. Data penelitian diambil dari informasi yang ada pada web resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <https://www.idx.co.id/> dan tersedia juga pada Gallery Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

C. Indikator Variabel

Variabel bebas merupakan variabel yang ditentukan di dalam penelitian yang berbentuk apa saja di mana keberadaan variabel tersebut adalah variabel yang mempengaruhi dari variabel terikatnya [15].

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Sumber
<i>Financial distress</i> (X ₁)	sebut adalah variabel yang Tabel 1. Esch- (0,847) sengk Indikator	Rasio	[16]
	$Z\text{-Score} = \frac{0,717X1 + 0,7X3 + 0,420X4 + 0,998X5}{+ 3,10}$		[1] [8]
<i>Leverage</i> (X ₂)	Leverage = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	[16]
Ukuran perusahaan (X ₃)	Leverage = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{total Aset}}$ ukuran perusahaan = Ln (total aset)	Rasio	[1] [8]
Konservatisme Akuntansi (Y)	$CONACC = \frac{NI + TA}{EP - CF} \times (-1)$	Rasio	[17]
			[1]

Profitabilitas (Z)	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio	[18] [19]
-----------------------	---	-------	--------------

D. Populasi dan Sampel

Di dalam riset ini populasi merupakan keseluruhan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti sehingga karakteristik tersebut dapat dipelajari dan diambil kesimpulan yang ada [14]. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020..

Di dalam riset ini sekarang kriteria penggunaan teknik sampel yang diambil atau mendasar pada *purposive sampling* sesuai dengan perusahaan Perusahaan *Consumers Good Industry*. Kemudian jumlah perusahaan terpilih adalah sebesar 18 perusahaan yang sesuai kriteria.”

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data [20].

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yaitu data yang diperoleh selain responden yang menjadi fokus penelitian ini. Pengumpulan datanya adalah dokumentasi data sekunder tentang laporan keuangan dari perusahaan yang dijadikan objek penelitian.

G. Teknik Analisis

1. Outer Model

Evaluasi model pengukuran ini terdiri dari uji validitas yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan serta uji reabilitas dengan menggunakan dua metode yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability* [21].”

2. Inner Model

Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk konstruk dependen, nilai koefisien path atau t-values tiap path untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji Model Struktural konstruk Reflektif

Pengujian model struktural dilakukan untuk memprediksi hubungan kausal antar variabel atau pengujian hipotesis *reliability* [21].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis

1. Evaluasi Model pengukuran

Hasil evaluasi dapat ditunjukkan masing-masing ialah:

Tabel 1 *Composite Reliability*

	<i>Composite Reliability</i>
<i>Financial Distress</i>	1.000
Konservatisme Akuntansi	1.000
<i>Leverage</i>	1.000
Profitabilitas	1.000
Ukuran Perusahaan	1.000

Sumber : *SmartPLS*.

Sesuai dengan yang tertera *composite reliability* untuk semua konstruk eksogen dan endogen menunjukkan bahwa semuanya reliabel. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa nilai *composite reliability* berada di atas 0,70 menunjukkan bahwa *financial distress*, konservatisme akuntansi, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan mempunyai validitas dan reliabilitas yang baik

Nilai *Cronbach Alpha* dapat ditunjukkan oleh tabel berikut ini:

Tabel 2 *Cronbachs Alpha*

	<i>Cronbachs Alpha</i>
--	------------------------

Efek moderasi 1	1.000
Efek moderasi 2	1.000
Efek moderasi 3	1.000
<i>Financial Distress</i>	1.000
Konservatisme Akuntansi	1.000
<i>Leverage</i>	1.000
Profitabilitas	1.000
Ukuran Perusahaan	1.000

Sumber : *SmartPLS*.

Nilai *composite reliability* untuk setiap konstruk sangat baik, sesuai dengan hasil perhitungan *calculate PLS algoritma* pada *outer model*. Hal ini disebabkan nilai semua konstruk berada di atas 0,90. Selain itu, nilai *Cronbachs Alpha* untuk setiap konstruk sangat baik. Itu juga karena semua nilai konstruk diatas 0,90.

Tabel 3 *Average Variance Extracted*

	<i>Average Variance Extracted</i>
Efek moderasi 1	1.000
Efek moderasi 2	1.000
Efek moderasi 3	1.000
<i>Financial Distress</i>	1.000
Konservatisme Akuntansi	1.000
<i>Leverage</i>	1.000
Profitabilitas	1.000
Ukuran Perusahaan	1.000

Sumber : *SmartPLS*.

Average Variance Extracted (AVE) pada pengujian ketiga digunakan untuk menentukan validitas dari setiap nilai konstruk. Skor AVE diatas 0,50 menentukan nilai validitas yang baik untuk setiap konstruk. Hasil perhitungan pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai AVE untuk setiap kosntruk lebih besar dari 0,50 menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki nilai validitas yang tinggi.

2. Evaluasi Model Struktural

“Pengujian hipotesis dengan menganalisis perbandingan nilai P value dengan nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05. *Path Coefficients* dan uji signifikansi hubungan antar kosntruk menghasilkan hasil sebagai berikut:”

Tabel 4 *R-Square*

	<i>R-Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
Konservatisme Akuntansi	0.722	0.698

Sumber : *SmartPLS*.

Nilai R-Square sebesar 0.722 menunjukkan bahwa validitas konservatisme akuntansi memiliki konstruk yang dapat dijelaskan oleh konstruk *financial distress*, *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi dengan moderasi effect sebesar 72,2% dan 27,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

B. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan menganalisis perbandingan nilai P value dengan nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05. *Path Coefficients* dan uji signifikansi hubungan antar kosntruk menghasilkan hasil sebagai berikut:”

Tabel 5 *Path Coefficients*

	Sampel Asli (O)	Sampel Mean (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Value
Efek Moderasi 1 Konservatisme Akuntansi	-0,255	-0,237	0,11	2,317	0,021
Efek Moderasi 2 Konservatisme Akuntansi	-0,377	-0,371	0,106	3,561	0,000
Efek Moderasi 3 Konservatisme Akuntansi	-0,053	-0,049	0,094	0,567	0,571

Leverage Konservatisme Akuntansi	0,734	0,72	0,113	6,516	0,000
Ukuran Perusahaan Konservatisme Akuntansi	0,125	0,137	0,057	2,187	0,029
Profitabilitas Konservatisme Akuntansi	-0,185	-0,185	0,069	2,697	0,007

1. Hipotesis pertama : *Financial Distress* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian untuk menguji pengaruh financial distress terhadap konservatisme akuntansi diperoleh nilai t-statistik sebesar 5,795, nilai p value sebesar 0,000 dengan koefisien regresi sebesar 0,691. sehingga t statistik > t tabel (5,795 > 1.96) dan p value < sig (0,000 < 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis pada penelitian ini diterima.

2. Hipotesis kedua : *Leverage* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian untuk menguji pengaruh leverage terhadap konservatisme akuntansi diperoleh nilai t-statistik sebesar 6,516, nilai p value sebesar 0,000 dengan koefisien regresi sebesar 0.734. sehingga t statistik > t tabel (6,516 > 1.96) dan p value < sig (0,000 < 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis pada penelitian ini diterima.

3. Hipotesis ketiga : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi diperoleh nilai t-statistik sebesar 2,697, nilai p value sebesar 0,007 dengan koefisien regresi sebesar -0,185. sehingga t statistik > t tabel (2,697 > 1.96) dan p value > sig (0.007 > 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis pada penelitian ini diterima.

4. Hipotesis keempat : *Financial Distress* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi

Hasil pengujian untuk menguji pengaruh profitabilitas sebagai variabel moderating antara financial distress dengan konservatisme akuntansi diperoleh nilai t-statistik sebesar 2.317, nilai p value sebesar 0.021 dengan koefisien regresi sebesar 0,255. sehingga t statistik > t tabel (2.317 > 1.96) dan p value > sig (0.021 > 0.05). dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas mampu memoderasi Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi. Sehingga hipotesis pada penelitian ini diterima.

5. Hipotesis kelima : *Leverage* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi

Hasil pengujian untuk menguji pengaruh profitabilitas sebagai variabel moderating antara leverage dengan konservatisme akuntansi diperoleh nilai t-statistik sebesar 3,561, nilai p value sebesar 0,000 dengan koefisien regresi sebesar -0,377. sehingga t statistik > t tabel (3,561 > 1.96) dan p value > sig (0,000 < 0.05). dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi leverage terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis pada penelitian ini diterima.

6. Hipotesis keenam : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi

Hasil pengujian untuk menguji pengaruh profitabilitas sebagai variabel moderating antara ukuran perusahaan dengan konservatisme akuntansi diperoleh nilai t-statistik sebesar 0.567, nilai p value sebesar 0.571 dengan koefisien regresi sebesar -0,053. sehingga t statistik < t tabel (0.567 < 1.96) dan p value > sig (0.571 > 0.05). dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis pada penelitian ini ditolak .

C. Pembahasan

1. Pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi

Dapat diketahui bahwa hasil uji untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi memperoleh nilai t statistik sebesar 5,795, nilai p value sebesar 0,000 dengan koefisien regresi 0,691. Sehingga t statistik > t tabel (5,795 > 1.96) dan p value < sig (0,000 < 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa financial distress berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi diterima.

Financial distress mengakibatkan perusahaan membutuhkan dana lebih untuk membiayai kegiatan perusahaannya serta dana untuk membayar utangnya sehingga akan mengakibatkan tingkat utang menjadi

tinggi. Prinsip konservatisme tidak akan digunakan oleh perusahaan ketika dalam kesulitan keuangan karena jika terus menggunakan akuntansi konservatif saat berada dalam *financial distress* maka laporan keuangan menjadi understatement sehingga memberikan sinyal buruk bagi pihak luar terutama kreditur yang kemudian akan cenderung tidak mendukung upaya perusahaan untuk bertahan, namun dengan adanya hubungan keagenan tersebut maka ketika perusahaan mengalami *financial distress* maka akan dengan cepat di atasi hal ini karena adanya tekanan yang tinggi dari pihak prinsipal yang menginginkan perusahaan untuk mencapai laba yang optimal dengan terus melakukan evaluasi secara berkala [1].

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [11] yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2. Pengaruh leverage terhadap konservatisme akuntansi

Dapat diketahui bahwa hasil uji untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi memperoleh nilai t statistik sebesar 6,516, nilai p value sebesar 0,000 dengan koefisien regresi 0.734. Sehingga t statistik > t tabel ($6,516 > 1.96$) dan p value < sig ($0.000 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi diterima.

Berpengaruhnya *leverage* terhadap konservatisme akuntansi yaitu karena perusahaan menerapkan sikap kehati-hatian dalam keadaan yang tidak pasti, tidak peduli apakah perusahaan itu mengalami tingkat hutang yang tinggi atau rendah. Hal ini dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan para kreditur dalam memberikan pinjamannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [11]; [6] yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Teori keagenan yang menjelaskan hubungan kontrak antara satu maupun lebih *principal* (pemilik) yang menggunakan orang lain atau agen lain untuk melakukan kegiatan atas nama *principal* (pemilik) adanya hubungan yang terjadi tersebut maka pihak agen dan prinsipal selalu mendorong upaya perusahaan untuk bersikap hati-hat terhadap tingkat hutang yang tinggi.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi

Dapat diketahui bahwa hasil uji untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi memperoleh nilai t statistik sebesar 2,187, nilai p value sebesar 0.029 dengan koefisien regresi 0.125. Sehingga t statistik > t tabel ($2,187 > 1.96$) dan p value > sig ($0.029 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi diterima.

Berdasarkan hasil analisis statistik terlihat bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan logaritma natural total aset memiliki jumlah aset beragam. Terdapat kemungkinan bahwa peraturan yang dikeluarkan pemerintah sudah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh perusahaan sehingga peraturan pemerintah bukan alasan bagi para perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [22] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [22] yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hubungan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi dengan teori keagenan adalah jika perusahaan mengungkapkan ukuran perusahaan secara tepat berdasarkan prinsip konservatisme akuntansi maka akan menarik kepercayaan investor untuk memberikan sahamnya dengan ini maka akan terjadi peningkatan harga saham pada ukuran perusahaan yang tinggi.

4. Pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi

Dapat diketahui bahwa hasil uji untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi memperoleh nilai t statistik sebesar 2,317, nilai p value sebesar 0.021 dengan koefisien regresi 0.11. Sehingga t statistik > t tabel ($2.317 > 1.96$) dan p value > sig ($0.011 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi diterima.

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan cenderung menggunakan akuntansi yang konservatif untuk melakukan manajemen laba agar laba tidak begitu mengalami fluktuasi. Semakin tinggi profitabilitas,

maka perusahaan akan cenderung menerapkan konservatisme yang tinggi pula. Karena perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung untuk lebih menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif untuk menjaga agar laba tidak mengalami fluktuatif. Perusahaan menggunakan konservatisme akuntansi untuk mengatur laba agar terlihat tidak terlalu memiliki fluktuasi. Dalam teori keagenan profitabilitas merupakan faktor yang dapat menarik minat investor. Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar sehingga perusahaan akan terhindar dari kondisi yang menyebabkan *financial distress*.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [23] yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

5. Pengaruh leverage terhadap konservatisme akuntansi dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi

Dapat diketahui bahwa hasil uji untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi memperoleh nilai t statistik sebesar 3,561, nilai p value sebesar 0.000 dengan koefisien regresi 0,106. Sehingga t statistik > t tabel ($3,561 > 1.96$) dan p value < sig ($0.000 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi diterima. Tingkat hutang perusahaan juga dapat menunjukkan apakah keuangan perusahaan itu sehat atau tidak, dimana hutang yang berlebihan umumnya menimbulkan masalah financial distress. Penggunaan utang dalam rasio yang wajar dan terkendali berpotensi meningkatkan bisnis dan nilai perusahaan sehingga menjadi sinyal positif bagi investor [24].

Profitabilitas mampu memberikan kontribusi terhadap pengaruh leverage terhadap konservatisme akuntansi, baik dalam penurunan maupun peningkatan dalam terjadinya leverage pada perusahaan. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [25] yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

6. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi

Dapat diketahui bahwa hasil uji untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi memperoleh nilai t statistik sebesar 0.567, nilai p value sebesar 0.571 dengan koefisien regresi 0.094. Sehingga t statistik < t tabel ($0.567 < 1.96$) dan p value > sig ($0.571 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi ditolak.

Ketidaksignifikansian variabel profitabilitas mengartikan bahwa adanya profitabilitas tidak mampu memberikan kontribusi terhadap pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi, baik dalam penurunan maupun peningkatan dalam terjadinya profitabilitas pada perusahaan. Semakin tinggi ukuran perusahaan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang besar akan memberikan sinyal positif sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [25] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

IV. Kesimpulan

Sesudah penelitian dilakukan maka sesuai dengan hasil analisis penelitian maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut : 1) *Financial Distress* berpengaruh pada konservatisme akuntansi. 2) *Leverage* berpengaruh pada konservatisme akuntansi. 3) Ukuran perusahaan berpengaruh pada konservatisme akuntansi. 4) Hasil penelitian dengan uji *Structural Equaliting Model (Path)* efek moderasi pertama menunjukkan bahwa profitabilitas memoderasi *financial distress* pada konservatisme akuntansi. 5) Hasil analisis dengan uji *Structural Equaliting Model (Path)* dampak moderasi kedua menunjukkan bahwa profitabilitas memoderasi *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. 6) Berdasarkan analisis dengan *Structural Equaliting Model (Path)* untuk menguji pengaruh moderasi efek ketiga, hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh moderasi terhadap konservatisme akuntansi.

Ucapan Terima Kasih

Setelah dilakukannya riset dan telah diselesaikan maka sebesar-besarnya ucapan terima kasih kepada penulis bagi:

1. Syukur alhamdulillah kehadiran Tuhan YME karena telah diberikannya kelancaran pikiran, kesehatan, serta rezeki sehingga secara tepat waktu riset ini dapat diselesaikan
2. Peneliti sebanyak-banyaknya mengucapkan terima kasih bagi orang tua Serta seluruh keluarga yang mana tidak henti-hentinya memanjatkan doa dan selalu memberikan dukungan kepada peneliti sehingga dapat memperoleh gelar sarjana
3. Terima kasih yang sebesar-besarnya bagi seluruh teman-teman seangkatan karena telah membantu memberikan motivasi dan semangat supaya riset ini dapat terselesaikan secara tepat waktu

PREFERENCE

- [1] D. R. Antono And M. Sodikin, "Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016 – 2018," 2019.
- [2] I. A. I. (Iai), *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak)*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- [3] O. F. Aristiani, S. Suharto, And G. P. Sari, "Pengaruh Prudence Terhadap Asimetri Informasi Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi Studi Empiris Pada Indexs Lq45 Yang Terdaftar Di Bei," *J. Account. Financ.*, Vol. 13, No. 2, Pp. 62–82, 2017.
- [4] Hery, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo, 2017.
- [5] D. Heryanti And Y. Marheni, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Pangkalpinang Tahun Anggaran 2010-2015 (Studi Kasus Pada Pemda Kota Pangkalpinang).," *J. Ilm. Akunt. Bisnis Keuang. (Jiabk)*, Vol. 10, No. 2, P. Issn: 2355-9047., 2017.
- [6] Ramadhani And Sulistyowati, "Pengaruh Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi," *Dvance J. Akunt.*, Vol. 6, 2019.
- [7] R. Baker, *Akuntansi Keuangan Lanjutan (Perspektif Akuntansi)*. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- [8] H. Sumiati And Umdiana, "Financial Distress, Leverage, Persistensi Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi.," *Compet. J. Akunt. Dan Keuang.*, Vol. 4, No. 2, Pp. 66–77, 2020.
- [9] Noviantari, N. Wayan, And N. M. D. Ratnad, "Pengaruh Financial Distrees, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi," *E-Jurnal Akunt.*, 2015.
- [10] Arsita And Kristanti, "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi.," *J. Akunt. Bisnis*, Vol. 6, 2019.
- [11] Pahriyani And Asiah, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Manaj. Dan Akunt.*, Vol. 2, No. 2, 2021.
- [12] Rahardja And Herawaty, "Pengaruh Manajemen Laba, Sales Growth, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Prudence Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi," *J. Akunt.*, 2019, Doi: Issn (P): 2460-8696, Issn (E): 2540-7589.
- [13] S. Ginting And Surianny, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia," *J. Wira Ekon. Mikroskil*, Vol. 3, No. 2, 2013.
- [14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Cv Alfa Beta, 2019.
- [15] Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." 2013. 'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.' *Metod. Penelit. Pendidik. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Pp. 85, 221, 273, 2013.
- [16] M. M. Hanafi And A. Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keli. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2017.
- [17] E. Savitri, *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jogjakarta: Pustaka Sahila, 2016.
- [18] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2013.
- [19] N. Kurnia Putri And G. A. Yuniarsyah, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Proporsi Kepemilikan, Ukuran, Dan Status Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009 – 2013," *E-Journal SI Ak Univ. Pendidik. Ganessa Jur. Akunt. Progr. SI*, Vol. 3, 2014.
- [20] N. Indriartoro And B. Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen Edisi Pertama*. 2016.
- [21] W. Abdillah And Jogiyanto, *Partial Least Square (Pls) Alternatif Structural Equation Modeling (Sem) Dalam Penelitian Bisnis*, 1st Ed. Yogyakarta: Andi, 2015.
- [22] M. Rafika, "Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2014-

- 2018,” *Ecobisma*, Vol. 5, No. 2, Pp. 1–3, 2018.
- [23] Yuniarsih And A. Permatasari, “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi.,” *J. Ekon. Akuntansi*, Vol. 6, No. 1, Pp. 47–60, 2021.
- [24] I. N. Suwardika And Mustanda, “Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti,” *E-Jurnal Manaj. Unud*, Vol. 6, No. 3, Pp. 1248–1277, 2017.
- [25] D. E. Y. Bernadin And G. Indriani, “Financial Distress: Leverage, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Dimoderasi Profitabilitas.,” *J. Financ.*, 2020.